

REFORMULASI BANGUN SISTEM EKONOMI ISLAM

*Ely Masykuroh**

Abstract: *The idea of this paper came from the many phenomenas of economic problem occuring in various part of the world that become increasingly serious. Both economis school of capitalist and socialist was not able to provide solution for the increasingly complex economic issues. This condition raises expectation for an alternative economic system that is able to resolve economic problem. Current discourses about Islamic economic system sound relevance and begin to be studied to resolve the economic problem. Through the study and reconstruction of the history of Islamic economy, it shows that system of Islamic economy does exist legally and de facto. Now, our job is to formulate the form and concept of Islamic economy that can be accepted as an alternative economic system in the world. The formulation of the concept and theory of Islamic economy can take two alternatives: firstly, through revision of the old theory of Islamic economy in accordance with the principle and characteristic of Islamic economy, secondly, the recontruction of history through the Islamic economic thought, so that it can gave birth new Islamic economic system.*

Keywords: *Sistem Ekonomi Kapitalis, Sistem Ekonomi Sosialis, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Pemikiran yang merupakan substansi dari filsafat adalah khazanah yang tak ternilai harganya melebihi aset materi apapun yang dimiliki dalam kehidupan ini. Pemikiranlah yang dapat membentuk identitas individu dan negara. Bahkan hasil pemikiran itu pulalah yang akan mewarisi

* Jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo.

kejayaan umat sebelumnya dan merupakan warisan bagi generasi berikutnya.

Sedangkan kekayaan yang bersifat materi, penemuan ilmiah, rekayasa industri dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari pemikiran (filsafat) itu sendiri yang hanya bisa dilestarikan dan dikembangkan hanya dengan buah filsafat itu sendiri.

Tak terkecuali dengan eksistensi ekonomi sebagai sebuah ilmu dan bangunan sistem yang dilandasi oleh filosofi tertentu merupakan buah dari filsafat. Selama kegiatan berpikir berhenti dan merasa puas dengan sistem ekonomi yang ada, sementara peradaban manusia terus berkembang, bisa dipastikan sistem tersebut juga akan mengalami *stag-flation*.

Negara di belahan bumi manapun mengakui bahwa masalah ekonomi menjadi sangat penting. Setiap negara manapun selalu menunjuk dan mengangkat pejabat dalam kabinet pemerintahannya untuk mengurus masalah ekonomi. Bahkan masalah ekonomi menjadi barometer utama keberhasilan sebuah negara. Tidak ada satu negarapun di dunia yang dikatakan maju, jika tidak diikuti kemajuan di bidang ekonomi.

Masalah ekonomi pada masa kini menguasai pusat kehidupan pemikiran kita. Sebelumnya, hal ini tidak pernah mendapat perhatian yang sedemikian besarnya atau menjadi sedemikian pentingnya seperti keadaannya sekarang. Saya menggunakan perkataan "perhatian yang sedemikian besarnya" karena menurut kenyataannya, kedudukan penting yang ditempati oleh perekonomian dengan sendirinya dalam kehidupan manusia senantiasa memaksa setiap orang, segolongan masyarakat, suatu bangsa atau

negara dan sesungguhnya seluruh umat manusia dalam segala zaman untuk mencurahkan perhatian yang cukup besar terhadapnya¹

Akhir-akhir ini ketegangan ekonomi antar negara mendominasi masalah-masalah dunia, hal ini terbukti dengan mengerucutnya kelompok ekonomi di dunia menjadi dua; yaitu Selatan dan Utara. Blok Selatan adalah mayoritas negara-negara berkembang dan tergolong miskin yang kemudian menjelma menjadi Gerakan Non Blok (GNB). Sedangkan blok Selatan adalah negara industri maju yang menjelma menjadi G-8 (Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Jepang, Kanada dan Rusia).

Berbagai perundingan tingkat tinggi telah dilakukan lewat kesepakatan seperti Putaran Uruguay (Uruguay Round), GATT (*General Agreement Tariffs and Barriers Trade*), EEC, NAFTA, AFTA (*Asean Free Trade Agreement*), APEC dan lain sebagainya. Semua kesepakatan itu dimaksudkan untuk menemukan satu kesepahaman dalam perekonomian.

Dua madzhab besar ekonomi dunia, yaitu Kapitalis dan Sosialis ternyata sama sama menyisakan persoalan yang menghantui beberapa negara di dunia. Indonesia bersitegang dengan Malaysia dalam memperebutkan Ligitan, Sipadan blok Ambalat. Perebutan kota suci Yerusalem antara Palestina dan Israel, Kasus monopoli, kemiskinan struktural, pengangguran dan inflasi, *bad government*, perang dagang antar negara, dan perebutan sumber daya di beberapa negara masih mendominasi persoalan-persoalan yang belum terpecahkan.

¹ Abu A'la Al Maududi, *Masalah Ekonomi dan Pemecahannya menurut Islam*, Cetakan I (Jakarta: Media Dakwah, 1985), 1

Kondisi ini memunculkan harapan adanya sistem ekonomi alternatif yang mampu menyelesaikan beberapa persoalan yang tidak terpecahkan oleh kedua madzhab sistem ekonomi sebelumnya. Saat ini wacana tentang sistem ekonomi Islam mulai terdengar gaungnya dan mulai dikaji di beberapa negara. Islam diakui sebagai agama yang universal dan lengkap mengatur segala hal dalam kehidupan manusia untuk segala zaman, hal ini semakin memperkuat keyakinan bahwa dalam Islam tentu mengatur masalah perekonomian baik dalam skala mikro maupun makro yang perlu dikaji dan digali kembali khazanah tersebut melalui pemikiran mendalam (filsafat) dengan rekonstruksi sedan memformulasikan sistem yang dapat dijadikan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi. Untuk itulah tulisan ini mencoba melakukan kajian sistem ekonomi Islam baik melalui rekonstruksi sejarah maupun fakta fakta yuridis dari al Qur'an dan sunnah untuk dijadikan pertimbangan dalam membangun sistem yang bersifat positif sekaligus normatif.

KRISIS TEORI EKONOMI & PERGUMULAN MADZHAB EKONOMI DUNIA

Ilmu ekonomi dimulai oleh para Kameralis dan Markantilis² di Perancis dalam paruh pertama abad 17. Merekalah orang yang pertama kali memandang bahwa ekonomi merupakan hal penting yang harus dikaji secara otonom hingga menjadi

² Kaum Markantilis adalah penganut paham bahwa suatu sistem perekonomian yang terbaik adalah suatu system perekonomian dimana negara harus melakukan campur tangan seluas lausnya terhadap dunia usaha (*business*) dan perdagangan laur negeri. Kaum ini kemudian ditentang oleh kaum Fisiokrat dan kemudian disusul Adam Smith lewat sistem Kapitalisnya.

ilmu. Batapapun perhatian terhadap perdagangan, mata pencaharian, kekayaan, pembuatan uang sangat menjadi sebuah sistem ekonomi. Markantilisme merupakan ilmu ekonomi yang pusat perhatiannya terletak pada penawaran. Markantilis gagal karena menimbulkan krisis produktifitas. Kemudian disusul oleh kaum Fisiokrat yang melahirkan ilmu ekonomi Klasik dengan tokohnya Adam Smith (1776), yang terkenal dengan sistem Kapitalisnya, Pendapat Adam Smith tentang *invisible hand* dimana perekonomian dengan tanpa campur tangan pemerintah dimana setiap individu diberi kebebasan dalam penguasaan faktor produksi telah melahirkan ketidak seimbangan dan gap yang tajam antara kelompok kuat (pemodal) dan lemah (buruh).

Kegagalan Kapitalis memunculkan ideology Sosialis yang dipelopori oleh Karl Mark (1867) dan Lenin (1917). Sistem Sosialis mencoba menawarkan tiga hal; yaitu kesamaan (*equaity*) secara riil, menghapus kepemilikan individu (*privat property*) baik secara keseluruhan maupun sebagian, dan pengaturan dan pendistribusian secara kolektif oleh Pemerintah. Sistem Sosialis juga runtuh, karena menjadikan masyarakat yang malas karena terbelenggu haknya. Bahkan lebih jauh sistem ini telah melahirkan konglomerasi baru di tingkat penguasa (elit masyarakat).

Pada saat yang sama, di belahan bumi yag lain juga telah lahir ilmu ekonomi New Klasik dan disusul oleh JM Keynes (1936) yang melahirkan aliran baru Keynisian. Ekonomi Keynisian menyatakan pentingnya produktifitas, namun Klasik tidak menerima kebenaran produktifitas, pusat kajian ekonomi Klasik adalah "hukum" (*the low of diminishing return*) dari semua sumber daya.

Keynes adalah seorang teoritis moneter yang ulung. Kata kata uang (*money*), moneter (*monetary*), atau mata uang (*currency*) muncul dalam semua buku ekonomi yang penting. Tulisan tulisan *Keynes* memberikan suatu kerangka moneter terhadap analisa perekonomian yang meliputi pasar, kontrak, upah, uang, harapan (*expectation*), kesempatan kerja dan output produksi. Meskipun *Keynes* menekankan masalah pengangguran misal, ia juga memberikan suatu kerangka dasar untuk membahas masalah *stag-flation* perekonomian modern. Para ekonomi yang memperkuat perkembangan pendekatan logika ini lebih lanjut adalah kaum Pasca Keynesian.

Krisis ekonomi dewasa ini lebih merupakan kegagalan asumsi-asumsi dasar, *paradigma* dan sistem³. Berbagai teori ekonomi dan juga sistem yang selama ini dianut beberapa negara di dunia semua masih menyisakan banyak persoalan yang belum terpecahkan. Untuk itulah sangat dinantikan lahirnya sebuah sistem ekonomi yang mampu menjawab persoalan persoalan perekonomian tersebut, yaitu sebuah sistem ekonomi yang bersifat ilahiyah yang konsepnya dilandasi wahyu dari langit.⁴

Dan sistem ekonomi Islam mungkin merupakan sebuah jawaban atas kegelisan selama ini, karena diyakini bahwa Islam mengatur segala hal yang menyangkut kehidupan manusia secara keseluruhan, tak terkecuali masalah ekonomi tentunya. Pertanyaan yang kemudian

³ Peter F Druker, "Menuju Ilmu Ekonomi Masa Depan" dalam Daniel Bell, *Krisis Teori Ekonomi*, Editor by Irving Kriston (Jakarta: LP3ES, 1988), 9

⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 24.

⁵Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 5

[illegible]

Sementara itu, klasifikasi ayat-ayat hukum *muna>kah>at* menurut al-Khalla>f sebagai berikut:⁶

- ⁶ Abd al-Wahha>b Khalla>f, *Ilmu Us>lu>l al-Fiqh* Terjemahan Noor Iskandar dan M Tolchah (Bandung: Gema Risalah Press, 1996), 86

- 2) Masalah perdagangan (jual beli, sewa, hutang dan yang semisal) ada 70 ayat
- 3) Masalah hubungan kemanusiaan (Mu'amalah & *ukhuwwah*) ada 25 ayat
- 4) Masalah Hukum ada 13 ayat
- 5) Masalah kaya dan miskin ada 10 ayat
- 6) Masalah Kenegaraan ada 228 ayat.

Defacto

Setelah kita meyakini bahwa secara yuridis Islam jelas mengatur tentang ekonomi, pertanyaan kemudian muncul, apakah sistem ekonomi bersifat normatif dan sulit dipraktekkan, dan belum pernah dipraktekan pada dunia Islam Khususnya awal periode Islam. Jika memang ada dan sudah pernah dipraktekkan, maka mana bukti *defacto* yang dapat dipercaya. Maka jawabannya adalah sistem ekonomi itu ada meskipun konseptual bangun sistem ekonomi Islam itu sendiri perlu diformulasikan kembali melalui rekonstruksi sejarah dan perumusan kembali melalui pengkajian yang mendalam dan terus menerus (filsafat), mengingat ekonomi merupakan masalah sosial yang selalu berkembang sesuai peradaban manusia, namun pedoman pokok yang sudah ditetapkan syara' harus tetap dipegang. Al-Qur'an dan Sunnah sarat dengan pedoman-pedoman pokok, sedangkan ekonomi merupakan interpretasi manusia lewat pemikirannya.

"Pengajaran Ekonomi Islam di dalam al-Qur'an dan Sunnah bersifat abadi dan universal, tetapi manusia berusaha menginterpretasikan dan mengaplikasikannya sesuai kepentingan pada waktu dan tempat usaha usaha tersebut dilakukan. Kita memasukkan usaha penafsiran ini ke dalam

pemikiran ekonomi Islam, tetapi tetap menganggap pemikiran itu adalah hasil penafsiran. Hal ini menjelaskan mengapa studi sejarah pemikiran ekonomi Islam tidak diawali dengan mendiskusikan al-Qur'an dan hadits tetapi berangkat dari pandangan yang mengekspresikan isu-isu ekonomi oleh para sahabat Nabi dan generasi yang mengikuti mereka yang merupakan ahli ahli fiqh termasyhur."⁷

Setelah dilakukan pengkajian sejarah, ternyata pemikiran ekonomi Islam telah muncul sejak lebih dari seribu tahun yang lalu. Pemikiran ekonomi Islam telah lahir sejak lahirnya Islam itu sendiri. Sejarah mencatat sepanjang 14 abad (1400 tahun) lamanya pemikiran ekonomi Islam telah berkembang, dimulai sejak Rasulullah hidup abad 6-7 M hingga dunia Islam mengalami masa keemasan (*the golden age*) pada abad 6-13. Artinya selama kurang lebih 700 tahun umat Islam menguasai dunia lewat perkembangan ilmu pengetahuan, dan wilayah kekuasaan dan perdagangan. Masa ini justru dianggap sebagai masa kegelapan (*dark age*) bagi dunia Barat. Sangat mustahil selama 700 tahun masa kejayaan itu tidak diikuti dengan kejayaan di bidang ekonomi pula, mengingat ekonomi merupakan barometer keberhasilan sebuah negara. Bukti sejarah tidak bisa dibantah dunia, pada masa itu banyak pemikir muslim yang muncul, seperti di bidang matematika dan fisika (Khawarizmi, Nizairi), di bidang kedokteran, kimia dan biologi (al-Ra>zi, Ibn Rushd, al-Zahrawi, Ibn Baitar, al-Shama'i, Ibn Sina dan yang lainnya), di bidang ekonomi

⁷ Muhammad Nejatullah Shiddiqie dalam *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Editor: Ir. Adi Warman Karim (Jakarta: Penerbit The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2002), 4

(Zayd bin 'Ali, Abu H}ani>f, Abu> Yusu>f, al-Awza'i, Ah}mad bin H}anbal dan yang lainnya).

Ketika sejarah ekonomi dunia mencatat bahwa pemikiran ekonomi lahir sejak lahirnya pemikiran Aristoteles dan Plato pada abad 2 M yang kemudian abad 15 lahir Thomas Aquinas, pintu pembuka pemikiran kaum Markantilis pada abad 17 sebelum teori *invisible hand* Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*, ternyata mereka menemukan adanya benang putus di antara mereka. Masa inilah yang disebut dengan masa *Great Gap*⁸:

“Joseph Schumpeter (1954) mengatakan bahwa sebenarnya terdapat suatu *great gap* dalam sejarah ekonomi selama kurang lebih 500 tahun, yaitu masa yang dikenal sebagai dark age oleh Barat. Pada masa kegelapan tersebut Barat dalam keadaan terbelakang, dimana tidak terdapat prestasi intelektual yang gemilang termasuk juga dalam pemikiran ekonomi. Demikian pula pada kebanyakan buku sejarah pemikiran ekonomi, misalnya Speigel (1991), menganggap pada masa dark age tidak terdapat karya pemikiran tentang ekonomi. Speigel memang pernah membuka sejarah pemikiran ekonomi dari Bibel (1M) dan para pemikir Yunani (SM) tapi setelah itu melompat ribuan tahun langsung pada pemikiran ekonomi abad pertengahan.

⁸ *Great Gap* dianggap adanya kesenjangan yang sangat besar dalam sejarah dunia, termasuk dalam pemikiran ekonomi Islam. Masa *dark age* bagi dunia Barat adalah *golden age* bagi dunia Islam yang berusaha mereka tutupi dari sejarah bahwa seolah-olah tidak ada dunia terang pada masa tersebut.

Benarkan dunia mengalami stagnasi pemikiran termasuk ekonomi?"⁹

Untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejarah ekonomi di dunia akan penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel Perbandingan Sejarah Pemikiran Ekonomi di Dunia¹⁰

KONVENSIONAL	PERIODISASI	ISLAM
Philisopers: Hammurabi (1700 SM) Xenaphone (440-355 SM) Plato (427-357 SM) Aristoteles (350 SM)	Sebelum Masehi (SM)	
Bibel	ABAD 1 s/d 5 Tidak ditemukan penulisan tentang ekonomi ABAD 5 s/d 11 Ditemukan penulisan tentang ekonomi dari	Al Qur'an & Sunnah Fase Pertama Peletak dasar Pemikiran (s/d 450H/1058M) 1. Zayd bin Ali (699-738) 2. Abu H}ni>fah (699-767)

⁹ M B Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Penerbit Ekonesia, FE,UII,2003),70

¹⁰ Ely Masykuroh, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Islami* (Ponorogo, STAIN Po Press, 2003), 34-37.

	15 pemikir Islam. Tidak ditemukan penulisan tentang ekonomi dari pemikir konvensional	3. Al-Awza'i (707-774) 4. Malik (717-796) 5. Abu> Yusuf (731-798) 6. M. bin H}asan al- Shaybani (750-804) 7. Yah}ya> Ibn Adam al-Qarashi (wafat 838) 8. Ima>m al-Sha>fi'i (767-820) 9. Abu Ubayd al Qasim bin Salam (wafat 838) 10. Ah}mad bin H}anbal (780-855) 11. Harith bin Asad al- Muh}a>sibi (890) 12. Junayd al-Baghdadi (910) 13. Quda>mah bin Ja'far (948) 14. Abu> Ja'far al- Dawudi (1012) 15. Ibn Maskawayh (1030)
Skolastik (Scholasticism)	ABAD 11 s/d 15 Ditemukan penulisan	Fase Kedua: (450-850 H/ 1058-1446 M)

1. St. Thomas Aquinas (1270) 2. St. Albertus Magnus (1206 – 1280)	tentang ekonomi dari pemikir Islam sebanyak 16 sementara dari pemikir konvensional hanya ada 2 orang	1. al-Ghazali (1055-1111) 2. al-Mawardi (1058) 3. Ibn H}azm (1064) 4. al-Sarakhsi (1090) 5. Nizam al-Mulk al-Tusi (1018-1099) 6. al-Kasani (1182) 7. al-Sayzar (1193) 8. Fakh al-din al-Razi (1256) 9. Ibn al-Qayyim (1292-1350) 10. Najm al-Din Razi (1256) 11. Nasir al-Din Tusi (1201-1274) 12. Ibn Taymiyah (1263-1328) 13. Ibn al-Ukhwah (1329) 14. Abu Ish}aq al-Shatibi (1388) 15. Ibn Khaldun (1332-1406) 16. Taqy al-Din Ahmad al-Maqrizi (1364-1441)
Era Merkantilisme: 1. Jean Bodin	ABAD 15 s/d 20 Tidak ditemukan	Fase Ketiga (850-1350H/1446-1932)

(150-1596) 2. Thomas Mun (1530-1596) 3. Jean Baptis Colbert (1619-1683) 4. Sir William Petty (1623-1687) 5. David Hume (1711-1726)	penulisan tentang ekonomi dari pemikir Islam, dan terdapat 5 pemikir konvensional	M)
Paham Fisiokrat: 1. Francis Quesnay (1694-1774)	Tidak ditemukan penulisan tentang ekonomi dari pemikir Muslim, ada 1 dari pemikir konvensional	
Paham Klasik/Kapitalis 1. Adam Smith (1723-1790) Paham Neo Klasik/Kapitalis 2. Thomas R Maltus (1766-1834) 3. David Richardo (1772-1823) 4. Jean Batisto Say (1767-1832)	Ditemukan 1 pemikir dari kaum muslimin dan terdapat 8 pemikir dari konvensional	1. Syeh Wali Allah (1703-1763)

5. John S Mill (1806-1873) 6. Robert Own (1771-1858) Paham Komunis 7. Karl Mark (1818-1883) 8. Frederich Engeis (1848) Neo Kapitalisme 1. Alfred W Marshal (1842-1942) 2. Irving Fisher (1867-1947) 3. John M Keynes (1883-1975) 4. Alvin H Husein (1887-1975)	Ditemukan 4 pemikir ekonomi dari konvensional dan 1 dari pemikir Islam	1. Jamal al-Di>n al-Afgha>ni (1897)
Pasca/New Keynesian 1. Simon Kuznets (1901-1975) 2. John R Hicks (1904) 3. Wassilly Lontief (1904) 4. John K Gaibrail	ABAD 20	Fase Kontemporer 1. Muh}ammad Iqbal (1873-1938) 2. Baqr al-Sadr 3. Khurshid Ahmad 4. M. al-Zarqa 5. Nejatullah As Shiddiqie

(1908) 5. V Lenin (1914) 6. Paul A Samuelson (1915) 7. Walt W Rostasy (1916) 8. Milton Friedman		6. Umar Chapra 7. M A Mannan 8. Yusuf Qordjawi 9. Dan lain-lain
---	--	--

Setelah kita melihat tabel di atas, tampak bahwa sejarah perkembangan pemikiran ekonomi dimulai dari abad sebelum masehi (SM) seperti Aristoteles, Plato, Canon dan lain lain sampai pada masa kontemporer saat ini, ternyata terdapat transformasi pemikiran yang berpindah pindah.

Pada masa sebelum masehi (SM), seperti Aristoteles, Plato, Canon mereka banyak mengeluarkan gagasan tentang ekonomi yang didasari oleh cara berpikir yang mendalam (filosofis) terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Selanjutnya setelah Isa al Masih lahir dunia Barat diwarnai oleh doktrin gereja yang membuat mereka menarik diri dari kehidupan dunia. Pada masa inilah dunia Islam berkembang di bawah kepemimpinan Rasulullah dan para Sahabat.

Dari runtutan sejarah pemikiran tersebut, bisa dikatakan bahwa sebetulnya bangsa Barat mendapatkan gagasan jauh setelah gagasan itu dikeluarkan oleh pemikir Islam. Seperti halnya Adam Smith yang diklaim sebagai bapak ekonomi, ternyata tulisannya banyak kesamaan dengan gagasan pemikir Islam sebelumnya seperti al-Ghazali, baik tentang uang, harga, mekanisme pasar dan lain sebagainya. Tanpa bermaksud menyatakan bahwa teori Adam Smith merupakan plagiasi dari tulisan al-Ghazali,

maka setiap tulisan hendaknya melakukan kejujuran intelektual dalam menuangkan karyanya sehingga dapat dilacak sejarah tanpa menisbikan referensi awalnya.

MENUJU SISTEM EKONOMI ALTERNATIF (ISLAM) MASA DEPAN

Setelah kita meyakini bahwa sistem ekonomi Islam tersebut memang ada secara yuridis dan *defacto*, kini tugas kita adalah memformulasikan bangun dan konsep ekonomi Islam tersebut dalam bentuk Sistem ekonomi Islam yang dapat diakui dan diterima sebagai satu alternatif sistem ekonomi yang akan mampu menjawab berbagai persoalan ekonomi yang belum terpecahkan oleh kedua sistem sebelumnya yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

Penyusunan kembali konsep dan teori ekonomi Islam dalam metodologinya, dapat menempuh dua alternatif. Pertama, tetap merujuk pada teori lama, namun melakukan banyak revisi sesuai dengan prinsip dan karakteristik ekonomi Islam itu sendiri dan ini merupakan alternatif yang paling mudah dilakukan karena tiada memerlukan kajian yang terlalu mendalam serta waktu yang cukup lama. Kedua, adalah melakukan rekonstruksi sejarah lewat karya-karya terdahulu seperti yang tertuang pada tabel terhadap pemikiran ekonomi Islam dan memformulasikan kembali sesuai dengan prinsip dan karakteristik ekonomi Islam, sehingga melahirkan satu konsep baru yang benar benar merupakan hasil kajian dan pemikiran mendalam terhadap sistem ekonomi Islam. Tentu saja alternatif kedua ini membutuhkan waktu, biaya serta semangat yang sangat besar. Dan diperlukan pengujian berulang ulang atas teori

tersebut sehingga mampu diakui oleh masyarakat pengguna.

Sejalan dengan penulis, Ahmad Dimiyati melakukan pemetaan, model pemikiran yang berkembang dalam ekonomi Islam, terkait dengan keterlibatan etika sebagai dasarnya, terdapat beberapa model pemikiran; *Pertama*, etika yang didasarkan langsung kepada sumber-sumber utama nilai Islam (al-Qur'an dan al-Sunnah). *Kedua*, upaya menggali pemikiran para sarjana klasik yang diyakini telah berhasil melakukan formulasi sistem etika Islam, kemudian diterapkan di bidang ekonomi, baik secara tekstual maupun disertai interpretasi dan modifikasi baru. *Ketiga*, mengambil sistem ekonomi (konvensional) - yang pada kenyataannya memang telah menyediakan dan berhasil membuktikan secara empirik akan eksistensinya - sebagai kerangka dasar sistem ekonomi Islam. *Keempat*, mengupayakan berlangsungnya proses sintesis antara nilai-nilai Islam dengan sistem dan teori ekonomi konvensional, sebagai cara untuk melahirkan sistem ekonomi Islam yang tidak sekedar memenuhi tuntutan normatif atau paling banter epistemologis, namun lebih dari itu agar dapat dibentuk suatu kerangka aksi yang jelas sebagai wujud implementasi sistem ekonomi Islam itu sendiri.¹¹

Alasan bahwa sistem ekonomi Islam dikaitkan dengan etika, adalah bahwa sebuah sistem ekonomi merupakan kristalisasi dari edeologi/paham tertentu. Sehingga ketika sistem ekonomi berlabelkan Islam (syari'ah) hal ini tentu saja

¹¹ Ahmad Dimiyati, *Ekonomi Etis Gelombang Ketiga Ekonomi*, disarikan dalam <http://belajarbareng.unimedcenter.org/repositor/fe/ekonomi/30.ek.etis.html>. (Akses, tanggal 5 Maret 2010).

terkait dengan etika dan norma syari'ah dalam perumusannya. Sementara dalam kenyataannya, bahwa "sistem Islam" yang saat ini dikumandangkan masih belum memiliki bangun fondasi yang kuat dalam arti masih lemah dari sisi metodologis, juga bertentangan dengan ketentuan yang diberlakukan dalam interpretasi *nushūṣ*.

Sesungguhnya, yang dikehendaki dengan ekonomi Islam adalah suatu tatanan ekonomi yang dilandasi oleh "nilai-nilai Islam", entah itu yang diambil dari sumber utamanya (al-Qur'an dan al-Sunnah) maupun hasil interpretasi terhadap keduanya melalui metode ijtihad yang dikaitkan dengan perkembangan peradaban manusia dewasa ini. Diharapkan dengan jalan ini akan dapat menyusun sebuah bangun sistem ekonomi Islam yang kemudian dilakukan pengujian atas formulasi tersebut sehingga melahirkan sebuah teori, ilmu dan sistem ekonomi Islam yang diharapkan menjadi pencerah bagi dunia secara keseluruhan dan untuk semua golongan.

PENUTUP

Lahirnya suatu sistem ekonomi alternatif yang mampu menggantikan sistem dan madzhab ekonomi dunia kapitalis dan sosialis saat ini sungguh sangat dinantikan. Yaitu suatu sistem yang lebih humanis dan moderat yang memberikan tingkat kepuasan dan kesejahteraan bagi semua pihak (*social oriented*) merupakan sebuah keniscayaan. Dan melihat transformasi sejarah pemikiran ekonomi dunia, maka sistem ekonomi baru itu adalah sistem ekonomi Islam. Namun eksistensi sistem ekonomi Islam sampai saat ini belum menjadi satu sistem yang bisa diterima oleh semua pihak.

Untuk itu perlu adanya formulasi kembali konsep dan bangun ekonomi Islam itu sendiri.

Penyusunan kembali sistem ekonomi Islam bukanlah pekerjaan mudah. Namun dengan berbekal keyakinan yang teguh bahwa mengintegrasikan antara ilmu dan agama adalah sebuah keniscayaan dan perlu kerja keras serta komitmen yang tinggi (*istiqamah* dan *amanah*) *Insha'Allahu* bisa terwujud. Apalagi komitmen ini didukung adanya penancangan abad 15 Hijriyah sebagai abad kebangkitan Islam lebih memotivasi untuk mewujudkan tesis Huntington, bahwa Islam akan menjadi kekuatan baru dalam ekonomi dan politik Internasional.

Masa depan ekonomi khususnya ekonomi Islam menurut M. Umer Chapra adalah terletak pada kesungguhan muslim itu sendiri dalam mengimplementasikan sistem ekonomi syari'ah dan etika bisnis syari'ah. Sebab berbagai pengalaman pada kegagalan Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) banyak disebabkan oleh kesalahan dalam implementasinya dan bukan pada konsepnya.¹² Keberhasilan sistem ekonomi Islam ini tidak mungkin terwujud bila tidak memenuhi persyaratan *fit and proper test*, dimana *fit* berarti bersih (*sfiiddi>q* dan *amanah*), dan transparan (*tabli>gh*), sedangkan *proper* berarti profesional (*fat>lah>nah*). Bersih transparan dan profesional adalah merupakan formula sistem pengelolaan yang *Good Corporate Governance*.¹³

¹² Ahmad M Umer Chapra dan Habib Umar, *Corporate Governance In Islamic Financial System*, diterjemahkan oleh ikhawan Abidin Basri (Jeddah: IIRT, 2002), 98

¹³ *Organization for economic cooperation and development* (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sistim dimana sebuah entitas bisnis diatur dan dikontrol. "*Corporate governance is the system by which*

DAFTAR RUJUKAN

- Anto, M B Hendri. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Penerbit Ekonesia, FE,UII,2003
- Al-Maududi, Abu A'la. *Masalah Ekonomi dan Pemecahannya Menurut Islam*, Cetakan I, Jakarta: Media Dakwah,1985
- As Shiddiqie, Muhammad Nejatullah. dalam *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Editor: Ir. Adi Warman Karim. Jakarta: Penerbit The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2002
- Chapra, Ahmad M Umer dan Habib Umar, *Corporate Governance In Islamic Financial Sistem*, diterjemahkan oleh ikhawan Abidin Basri , Jeddah: IIRT, 2002
- Dimiyati, Ahmad. *Ekonomi Etis Gelombang Ketiga Ekonomi*, disarikan dalam <http://belajarbareng.unimedcenter.org/repositor/fe/ekonomi/30.ek.etis.html>. tanggal 5 maret 2010
- Druker, Peter F. "Menuju Ilmu Ekonomi Masa Depan" dalam Daniel Bell, *Krisis Teori Ekonomi*, Editor by Irving Kriston, Jakarta: LP3ES, 1988
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul al Fiqh* Terjemahan Noor Iskandar dan M Tolchah, Bandung: Gema Risalah Press, 1996

business cooperation are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of the rights and responsibilities among different participants in the cooperation such as the board, managers, shareholders and other stakeholders and spell out the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which company objectives are set and the means of attaining those objectives and monitoring performance", Lihat OECD (April 1999), 2.

- Masykuroh, Ely. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Islami*, Ponorogo, STAIN Po Press, 2003
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004
- Mark. Karl. *Capitalism a Critique of Political Economic*. New York: Penguin Classic, 1990
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Soule, George. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka dari Aristoteles hingga Keynes*. Terjemahan Gilarso. Yogyakarta: Kanisius, 1994